



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap Tarekat Syattariyah memiliki jaringan internasional sehingga percepatan Islamisasi Indonesia didukung oleh jaringan yang dimiliki oleh para tokoh sufi tersebut. Perkembangan ajaran sufi berjalan dengan sangat halus karena ajaran yang diperkenalkan mengandung unsur-unsur mistis yang telah dikenal oleh masyarakat setempat. Unsur-unsur mistis yang dibawa oleh para tokoh tarekat ini menciptakan harmoni antara Islam dengan budaya setempat. Pendekatan yang digunakan adalah filologi.

Ilmu pendidikan islam merupakan pendidikan yang berdasarkan islam. Dalam bahasa Arab terdapat tiga kata yang menunjukkan arti pendidikan yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Yarbu tarbiyah yang memiliki arti tambah dan berkembang artinya pendidikan merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual. Yurbi tarbiyah yang memiliki arti tumbuh dan menjadi besar atau dewasa artinya pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.

Yarubbu tarbiyah yang memiliki arti memperbaiki, menguasai urusan, memelihara, merawat, menunaikan, memberimakan, mengasuh, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Tarekat

merupakan praktik keagamaan yang cukup populer di Indonesia, istilah tarekat ini berarti jalan yang lurus yang dipakai oleh setiap calon sufi untuk mencapai tujuannya, yaitu berada sedekat mungkin dengan sang pencipta tanpa ada hijab atau halangan yang membatasi. Tarekat adalah suatu jalan atau metode tertentu dalam ibadah yang dilakukan oleh seorang sufi dan diikuti oleh para muridnya dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pendidikan agama didefinisikan sebagai alat untuk mengaktualisasikan sifat-sifat kesempurnaan yang telah di anugerahkan Allah SWT kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah.

Pendidikan hendaknya bertolak dari pengembangan manusia yang berbudaya, berperadaban, merdeka, bertaqwa, bermoral, berakhlak, dan berketrampilan, inovatif dan kompetitif. Peranan pendidikan Islam dalam proses perubahan yaitu perlu dilakukan pertama reorientasi kerangka dasar filosofis dan teoritis pendidikan yang mantap agar mempunyai arah yang pasti, kedua merumuskan misi dan visi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam serta nilai-nilai budaya atau didasarkan pada core belief dan core values, maka lembaga- lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menyusun misi dan visi baik tingkat makro atau tingkat mikro serta kebijakan strategi pelaksanaannya. Ajaran yang terdapat dalam tarekat

Syattariyah adalah menganut paham Wahdatul Wujud, Dimana paham ini memiliki kesamaan dengan paham tasawuf Ibn Arobi.

Dengan kata lain, segala macam benda-benda dan makhluk yang ada di alam ini merupakan manifestasi dari pada tuhan. Tuhan yang dimaksud disini ialah bukan dalam arti esensi akan tetapi sifat-sifatnya yang indah. Ajaran Tarekat Syattariyah yang selanjutnya adalah talkin. Talkin adalah langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum seseorang dibai'at menjadi anggota tarekat dalam menjalani dunia tarekat.

Menurut al-Qusashi diantara tatacara talkin adalah calon murid terlebih dahulu meninap di tempat tertentu yang ditunjuk oleh Syaikh-nya selama tiga malam dan dalam keadaan suci. Ajaran yang selanjutnya adalah bai'at. Setelah menjalani talkin, hal yang harus ditempuh oleh seseorang yang akan menjadi murid adalah di bai'at. Secara hakiki bai'at menurut al-qusashi merupakan ungkapan kesetiaan dan penyerahan diri dari seorang murid secara khusus kepada syaikh-nya dan secara umum kepada lembaga tarekat yang dimasukinya.

B. SARAN – SARAN

Setelah mengadakan penelitian terkait Peran Tarekat Syattariyah dalam Pendidikan Agama Islma Di Masyarakat Pacalbalung, Sidoagung, Sruweng, Kebumen, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan guna perbaikan di masa mendatang, yaitu:

1. Masalah perbedaan latar belakang Tarekat Syattariah dalam pendidikan masyarakat ini untuk lebih luas di kalangan masyarakat setempat

2. Pentingnya kerjasama seluruh pihak yang ada dalam organisasi Tarekat ini. Kerjasama ini harus selalu kita jaga keutuhan agar tidak salah paham dengan organisasi Tarekat Syattariyah ini.
3. Kepada para peneliti lain yang memiliki minat dalam melakukan penelitian lebih lanjut dibidang yang sama, diharapkan dapat menyempurnakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin rasa syukur penulis panjatkan ke Allah SWT, telah memberikan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan dalam menjalani kehidupan. Terima kasih banyak untuk ibu dan bapak yang selalu mendorong, menguatkan dan mendoakan ananda. Meskipun telah berusaha optimal, penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang konstruktif sangat membantu penulis untuk kemajuan dan kesempurnaan penulisan-penulisan selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat tanpa adanya mudharat kepada siapapun.